

**SKRIPSI**

**PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP  
PENDAPATAN PETERNAK AYAM PETELUR DI DESA  
ALLAKUANG, KECAMATAN MARITENGGAE,  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**FITRAH JUNAEDI**  
**I011171516**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP  
PENDAPATAN PETERNAK AYAM PETELUR DI DESA  
ALLAKUANG, KECAMATAN MARITENGGAE,  
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

**SKRIPSI**

**FITRAH JUNAEDI  
I011171516**

**Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrah Junaedi  
NIM : I011171516  
Program Studi : Peternakan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya yang tulis saya yang berjudul :

**“PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP  
PENDAPATAN PETERNAK AYAM PETELUR DI DESA ALLAKUANG,  
KECAMATAN MARITENGGAE, KABUPATEN SIDENRENG  
RAPPANG”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak sesuai atau plagiasi saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Makassar, Agustus 2022

  
Fitrah Junaedi

## LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)

**PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP  
PENDAPATAN PETERNAK AYAM PETELUR DI DESA ALLAKUANG,  
KECAMATAN MARITENGGAE, KABUPATEN SIDENRENG  
RAPPANG**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**FITRAH JUNAEDI  
1011171516**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan  
Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin  
Pada Tanggal 1 Agustus 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,



Dr. Palmarudi M. SU  
NIP. 19601222 199103 1 002

Pembimbing Pendamping,



Ir. Amrullah Tahangnacca, M.Pi  
NIP. 19581231 198503 1 027

Plt. Ketua Program Studi,



Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si.  
NIP. 19731217 200312 1 001

## **ABSTRAK**

**FITRAH JUNAEDI.** I011 17 1516. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Pendapatan Peternak Ayam Petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Pembimbing Utama: **Palmarudi** dan Pembimbing Anggota: **Amrullah Tahangnacca**.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan di Desa Allakuang, Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, dimana jumlah sampel sebanyak 40 peternak ayam petelur. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu bahwa tingkat orientasi kewirausahaan dan pendapatan peternak ayam petelur berada pada tingkat sedang/menengah. Sedangkan untuk pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan peternak diperoleh hasil bahwa orientasi kewirausahaan inovasi berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam petelur, sementara orientasi kewirausahaan proaktif dan mengambil resiko tidak berpengaruh

**Kata Kunci:** Usaha Ayam Petelur, Orientasi Kewirausahaan, Peternak, Pendapatan

## **ABSTRACT**

**FITRAH JUNAEDI.** I011 17 1516. The Effect of Entrepreneurship Orientation on the Income of Layer Chicken Breeders in Allakuang Village, Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency. Main Supervisor: **Palmarudi** and Member Supervisor: **Amrullah Tahangnacca**.

The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneurial orientation on income in Allakuang Village, Maritengngae District, Sidenreng Rappang Regency. The type of data analysis used is multiple linear regression analysis, where the number of samples is 40 laying hens. The results of this study are that the level of entrepreneurial orientation and income of laying hens is at a medium/middle level. As for the effect of entrepreneurial orientation on farmer income, the results show that innovation entrepreneurial orientation affects the income of laying hens, while proactive and risk-taking entrepreneurial orientation has no effect.

**Keywords:** Laying Chicken Business, Entrepreneurship Orientation, Breeders, Income

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Taala, yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian hingga penyusunan tugas akhir yang berjudul “**Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Petelur Di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang**”. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Dengan penuh rasa haru penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terkira kepada Ayahanda **Lallo Saba** dan Ibunda **Ramlah** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus kepada penulis sampai saat ini dan senantiasa memanjatkan doa untuk keberhasilan penulis. Dukungan baik spiritual maupun materil, keikhlasan dalam merawat dan mendidik penulis sampai saat ini.

Penyusunan makalah tugas akhir ini juga melibatkan banyak pihak yang turut membantu membimbing dan mensupport penulis, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih utamanya kepada:

Bapak **Dr. Ir. Palmarudi M., SU.** selaku pembimbing utama dan Bapak **Ir. Amrullah T., M.Pi** selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir penulis

Bapak **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, beserta jajarannya dan juga kepada Dosen-dosen pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU** dan bapak **Dr. Ir. Ikrar Mohammad saleh, M.Sc** selaku dosen pembahas yang telah memberikan arahan dan masukan dalam proses perbaikan makalah proposal sampai akhir.

Kawan-kawan seperjuangan (**Ashadi Syamsir, S. Pt., Agung Kurniawan Yusuf, Haerul Umam Rusdi**) yang kebersamaan dalam pengerjaan dan pengurusan berkas skripsi ini hingga penulis selesai.

**Andi Feby Nurul Wadiyah S. Pt** yang selalu memberi masukan dan arahan dalam pengerjaan dan pengurusan berkas Skripsi ini hingga penulis selesai

**Nurul Annisa** yang saat ini menjadi pasangan penulis, yang selalu memberikan semangat dan dorongan, yang senantiasa menemani dan menjadi mood booster sekaligus beban pikiran selama pengerjaan skripsi ini hingga penulis selesai

Kawan-kawan **FBI 17** yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu yang selalu membantu dan menyemangati penulis

Teman-teman peternakan, terutama **Grifin 17** dan teman-teman **Peternakan C**, serta semua pihak yang turut membantu terselesaikannya makalah ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

**HISMENA UH** yang selalu menjadi tempat untuk beristirahat dan menjadi rumah kedua selama pengerjaan skripsi

**SAPPO** yang menjadi tempat untuk mengisi kekosongan sekaligus tempat untuk bersantai dikala pengerjaan skripsi

Tidak lupa untuk **diri saya sendiri** karena telah berjuang sampai saat ini dan tidak pernah menyerah walaupun banyak godaan yang datang namun tetap berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini.



Semoga segala bentuk apresiasi yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang layak dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran ataupun kritikan yang bersifat konstruktif dari pembaca demi mencapai penyempurnaan skripsi ini.

Makassar, Agustus 2022



Fitrah Junaedi

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	2
Tujuan Penelitian .....	3
Kegunaan penelitian .....	3
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
Tinjauan Umum Usaha Ayam Petelur .....	5
Tinjauan Umum Orientasi Kewirausahaan .....	6
Tinjauan Umum Pendapatan Usaha .....	9
Kerangka Pemikiran .....	12
Hipotesis Penelitian .....	13
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	15
Waktu dan Tempat .....	15
Jenis Penelitian .....	15
Jenis dan Sumber Data .....	15
Metode Pengumpulan Data .....	16
Populasi dan Sampel .....	17
Analisis Data .....	18
Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	19
Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji T) .....	20
Konsep Operasional .....	21
<b>KEADAAN UMUM LOKASI</b> .....	24
<b>KEADAAN UMUM RESPONDEN</b> .....	26
Pendidikan Peternak .....	26
Usia Peternak .....	26
Jenis Kelamin Peternak .....	27

Lama Usaha .....	28
Populasi .....	28
Jumlah Pendapatan .....	29
Sumber Pengalaman Beternak .....	30
Jumlah Tenaga Kerja .....	30
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
Inovatif.....	32
Proaktif .....	33
Mengambil Resiko.....	35
Uji Regresi Linear Berganda .....	37
Pengujian Hipotesis .....	38
Pembahasan .....	40
<b>PENUTUP.....</b>	<b>45</b>
Kesimpulan .....	45
Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>46</b>
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

No.		Halaman
1.	Populasi Unggas di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan tahun 2018-2020. ....	3
2.	Operasionalisasi Variabel .....	23
3.	Instrument Skala Likert .....	23
4.	Pendidikan Peternak .....	26
5.	Usia Peternak .....	27
6.	Jenis Kelamin Peternak .....	27
7.	Lama Usaha Peternak .....	28
8.	Populasi Ternak .....	29
9.	Jumlah Pendapatan .....	29
10.	Sumber Pengetahuan Peternak .....	30
11.	Jumlah Tenaga Kerja .....	31
12.	Hasil Kuisisioner Sikap Inovatif .....	32
13.	Hasil Kuisisioner Sikap Proaktif .....	34
14.	Hasil Kuisisioner Sikap Berani Mengambil Resiko.....	36
15.	Uji Regresi Linear Berganda .....	37
16.	Hasil Uji F .....	39
17.	Hasil Uji t.....	40
18.	Tingkat Orientasi Kewirausahaan.....	50

## DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir .....	1

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Industri perunggasan memiliki nilai strategis khususnya dalam penyediaan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, disamping peranannya dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja. Salah satu industri perunggasan yang memiliki peran penting dalam penyediaan protein hewani masyarakat adalah peternakan ayam ras petelur yang menghasilkan produk telur konsumsi. Salah satu peternakan yang dikembangkan untuk menunjang protein hewani adalah peternakan ayam ras petelur (Ardhiana, dkk., 2014).

Ayam petelur merupakan salah satu ternak unggas yang cukup potensial di Indonesia. Ayam petelur dibudidayakan khusus untuk menghasilkan telur secara komersial. Saat ini terdapat 2 kelompok ayam petelur yaitu tipe ayam medium dan tipe ringan. Tipe medium umumnya bertelur dengan kerabang coklat sedangkan tipe ringan bertelur dengan kerabang putih (North dan Bell 1990).

Usaha ternak ayam petelur merupakan usaha yang menjanjikan dikarenakan produksi telurnya yang setiap hari dapat diperoleh dan juga ayamnya dapat dijual apabila sudah memasuki masa afkir. Tetapi selain itu juga terdapat kendala-kendala yang sering ditemukan dan dihadapi oleh peternak diantaranya membutuhkan modal yang tinggi untuk memulai usaha, tingkat kematian ayam yang tinggi, pemeliharaan yang rumit, ayam mudah terserang penyakit dan lain-lain. Dari berbagai kendala tersebut membuat para pelaku usaha takut untuk mengambil resiko dalam menjalankan dan mengembangkan usaha ternaknya (Abidin, 2003).

Usaha peternakan ayam ras petelur di Sulawesi Selatan saat ini pada umumnya berkembang pesat diberbagai daerah seperti di Kabupaten Bantaeng, Wajo, Pinrang, Sidrap dan beberapa daerah lainnya. Pada beberapa daerah telah melakukan aktivitas peternakan sejak dulu dan mampu bertahan serta berkembang sampai saat ini (Dinas Peternakan Sul-Sel, 2015).Berikut merupakan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidrap mengenai populasi ternak ayam ras petelur per Kecamatan:

Tabel 1. Populasi Unggas di Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan tahun 2018-2020.

Jenis Unggas	Populasi Unggas (Ekor)		
	2018	2019	2020
Ayam Kampung	1.714.855	1.201.729	565.753
Ayam Petelur	5.889.409	5.639.971	4.680.103
Ayam Pedaging	2.757.386	2.439.524	2.345.500
Itik	397.083	452.444	469.083
Itik Manilla	141.443	66.084	78.527

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidrap, 2021.

Berdasarkan data BPS diatas dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan jumlah populasi ayam petelur dari tahun 2018 sampai tahun 2020, yaitu pada tahun 2018 sebanyak 5.889.409, tahun 2019 5.639.971 ekor dan pada tahun 2020 sebanyak 4.680.103 ekor, Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Berdasarkan data BPS diatas dapat juga dilihat bahwa ayam petelur merupakan jenis unggas yang populasinya paling banyak dipelihara di Kabupaten Sidenreng Rappang dibandingkan dengan ayam kampung, ayam pedaging, itik dan manila. Ayam petelur merupakan salah satu usaha peternakan yang pertama kali muncul dan dijadikan sebagai sumber penghasilan utama di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Usaha peternakan ayam petelur pada umumnya sulit berkembang karena menghadapi beberapa masalah internal, salah satunya yaitu kurangnya orientasi kewirausahaan (entrepreneurial orientation). Beberapa literature menyebutkan bahwa kendala utama dalam pengembangan usaha ayam petelur adalah karena petani tidak memandang usahanya sebagai usaha komersial/business sehingga skala usahanya tetap kecil dan tidak berkembang (Alemayehu et al., 2018). Selanjutnya, pertumbuhan usaha kecil (UKM) telah dipelajari oleh para peneliti selama bertahun-tahun, dan banyak faktor yang menentukan pertumbuhan usaha telah diidentifikasi. Di antara faktor-faktor tersebut, orientasi kewirausahaan telah diakui sebagai penentu utama pertumbuhan dan profitabilitas UKM (Mwangi dan Ngugi, 2014). Namun, studi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan dari usahatani kecil dalam agribisnis, khususnya pada usaha ayam petelur masih sangat terbatas, dan belum banyak dijangkau (McElwee, 2005). Geoge et al (2001) menyimpulkan bahwa terdapatnya perbedaan temuan empiris hubungan orientasi kewirausahaan dan pertumbuhan usaha disebabkan oleh perbedaan konteks dan karakteristik industri.

Berdasarkan fakta tersebut sehingga menimbulkan ketertarikan untuk melakukan penelusuran lebih jauh tentang pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan usaha ternak ayam petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidrenreng Rappang.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:



1. Bagaimana tingkat orientasi kewirausahaan (inovatif, mengambil resiko, dan proaktif) dan pendapatan usaha ternak ayam ras petelur.
2. Bagaimana pengaruh dari orientasi kewirausahaan (inovatif, mengambil resiko dan proaktif) terhadap pendapatan usaha ternak ayam ras petelur.

### **Tujuan penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat orientasi kewirausahaan (inovatif, mengambil resiko, dan proaktif) dan pendapatan usaha ternak ayam ras petelur.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari orientasi kewirausahaan (inovatif, mengambil resiko dan proaktif) terhadap pendapatan usaha ternak ayam ras petelur.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guna laksana, penelitian ini berguna sebagai bahan informasi bagi peternak usaha ternak ayam ras petelur untuk meningkatkan orientasi kewirausahaan dan pendapatan usahanya
2. Bagi guna teori, penelitian ini berguna untuk pengembangan teori orientasi kewirausahaan dan pendapatan usaha ternak ayam ras petelur, dan sebagai informasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian tentang orientasi kewirausahaan dan pendapatan usaha peternakan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Tinjauan Umum Usaha Ayam Peterlur**

Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara dengan tujuan untuk diambil telurnya. Berbagai seleksi telah dilakukan, salah satunya diarahkan pada warna kulit telur hingga kemudian dikenal ayam petelur putih dan 5 ayam petelur cokelat. Persilangan dan seleksi itu dilakukan cukup lama hingga menghasilkan ayam petelur seperti yang ada sekarang ini. Dalam setiap kali persilangan, sifat jelek dibuang dan sifat baik dipertahankan (terus dimurnikan). Inilah yang kemudian dikenal dengan ayam petelur unggul (Cahyono, 1995).

Fase pemeliharaan ayam petelur dibagi menjadi 3 yakni: fase starter, fase grower, dan fase layer. Rahmadi (2009) mengungkapkan bahwa ayam petelur fase layer merupakan ayam yang berumur antara 20 hingga 80 minggu (afkir). Ayam pada akhir masa produksi tergolong dalam fase layer, yakni pada umur 50 minggu ke atas. Ayam pada akhir masa produksi biasa disebut ayam tua.

Berdasarkan sistem pemeliharannya ayam petelur dibagi menjadi 2 yakni sistem pemeliharaan ekstensif dan intensif. Pemeliharaan intensif adalah sistem pemeliharaan dengan cara mengkandangkan ayam, di Indonesia khususnya cenderung menggunakan kandang baterai bertingkat (Ridwan, 2015). Sedangkan pemeliharaan secara ekstensif adalah sistem pemeliharaan dengan cara mengumbar ayam di padang penggembalaan. Dalam hal ini dikenal dengan istilah free-range. Pada peternakan rakyat umumnya masih mempertahankan sistem pemeliharaan intensif, karena sistem itulah yang mereka peroleh secara turun temurun dari nenek moyang mereka.

Jenis ayam petelur ras terbagi menjadi dua yaitu tipe ayam petelur ringan, tipe ayam ini disebut dengan ayam petelur putih. Ayam petelur ringan ini mempunyai badan yang ramping/kurus-mungil/kecil dan mata bersinar. Bulunya berwarna putih bersih dan berjengger merah. Ayam ini berasal dari galur murni white leghorn. 6 Ayam galur ini sulit dicari, tapi ayam petelur ringan komersial banyak dijual di Indonesia dengan berbagai nama. Ayam ini mampu memproduksi telur lebih dari 260 butir/tahun. Tipe yang kedua adalah tipe ayam petelur medium, bobot tubuh ayam ini cukup berat. Meskipun itu, beratnya masih berada di antara berat ayam petelur ringan dan ayam broiler. Oleh karena itu ayam ini disebut tipe ayam petelur medium. Ayam tipe ringan biasanya akan mulai menginjak masa bertelur pada umur 15-16 minggu, sedangkan tipe medium mulai bertelur antara 22-24 minggu. Telurnya cukup banyak dan juga dapat menghasilkan daging yang banyak. Ayam ini disebut juga dengan ayam tipe dwiguna. Karena warnanya yang cokelat, maka ayam ini disebut dengan ayam petelur cokelat yang umumnya mempunyai warna bulu yang cokelat juga. Ayam ini mulai di kembangkan pada tahun 1972 yang memiliki produksi telur tinggi yakni sekitar 300 ekor lebih /tahun (Rasyaf, 2009).

### **Tinjauan Umum Orientasi Kewirausahaan**

Orientasi Kewirausahaan merupakan suatu fenomena organisasi yang mencerminkan kemampuan manajerial mereka, sebagaimana perusahaan memulai untuk berinisiatif dan mengubah tindakan kompetitif mereka sehingga dapat menguntungkan bisnis yang dijalaninya.(Avlontis & Salavou, 2007).

Dalam Penelitian setyawati dan Harini (2013) Orientasi kewirausahaan diyakini memiliki hubungan langsung dengan orientasi pasar. Matsuno et al.

(2002) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan mendorong orientasi pasar, sehingga semakin besar tingkat orientasi kewirausahaan, semakin besar tingkat orientasi pasar. Menurut Miller (1983) orientasi kewirausahaan merupakan suatu orientasi untuk berusaha menjadi yang pertama dalam inovasi produk pasar, berani mengambil risiko dan melakukan tindakan proaktif untuk mengalahkan pesaing.

Dalam penelitian Quantananda dan Bambang (2015) mengatakan bahwa Orientasi Kewirausahaan terbagi atas 3 Dimensi, antara lain:

#### 1. Inovatif

Inovatif mencerminkan kecenderungan seorang entrepreneur untuk memunculkan dan merealisasikan ide – ide baru, mencoba cara – cara baru yang berbeda dari yang ada sebelumnya serta antusiasme untuk mengadopsi ide – ide baru atau metode baru untuk bisnis mereka, lalu menerapkan inovasi tersebut dalam operasional bisnis mereka. (Lumpkin & Dess, 2001; Wiklund & Shepherd, 2005). Dalam usaha menjadi sebuah bisnis yang inovatif, diperlukan beberapa faktor penunjang sebagai indikator, bahwa bisnis tersebut telah memiliki dimensi inovatif dalam orientasi kewirausahaan.

#### 2. Proaktif

Sikap Proaktif seorang pengusaha mencerminkan proses dalam mencari peluang baru yang muncul dengan mengembangkan, memperkenalkan, serta membuat perbaikan terhadap produk ataupun jasa yang dipasarkannya. (Lumpkin & Dess, 2001; Kobia & Sikalich, 2010; Kreiser et al, 2002). Sikap Proaktif juga menyangkut sebagaimana pentingnya inisiatif dalam proses kewirausahaan. Dalam usaha menjadi sebuah bisnis yang Proaktif, di perlukan beberapa faktor

penunjang sebagai indikator, bahwa bisnis tersebut telah memiliki dimensi Proaktif dalam Orientasi Kewirausahaan.

### 3. Risk Taking

Risk Taking atau pengambilan resiko merupakan suatu tindakan seorang entrepreneur yang memiliki kesediaan atau kemauan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk dapat menjalankan suatu pekerjaan walaupun tanpa adanya kepastian hasil yang akan didapat. (Lumpkin & Dess, 2001; Kobia & Sikalich, 2010). Dalam usaha menjadi pelaku sebuah bisnis yang berani mengambil resiko atau risk taking, di perlukan beberapa faktor penunjang sebagai indikator bahwa pelaku bisnis tersebut telah memiliki dimensi Risk Taking dalam Orientasi Kewirausahaan.

Beberapa studi yang telah ada sebelumnya, menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan seorang pengusaha, secara signifikan dapat meningkatkan kinerja bisnis yang dijalankannya (Wiklund dan Shepherd, 2005; Chow, 2006; Coulthard, 2007). Miller dan Friesen (1984) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat akan memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi lebih kuat dibandingkan perusahaan lain. Sementara itu Lumpkin dan Dess (1996), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat, akan lebih berani untuk mengambil risiko, dan tidak cuma bertahan pada strategi masa lalu. Pada lingkungan yang dinamis, orientasi kewirausahaan jelas merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Hanifah (2011) menyebutkan bahwa penyebab lemahnya kinerja dan produktivitas UKM diduga kuat karena lemahnya karakter kewirausahaan serta

belum optimalnya peran manajerial dalam mengelola usaha pada lingkungan bisnis yang cepat berubah.

Rasyidi (2016) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran Melalui Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Mediasi menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan yang dilakukan oleh pemilik UMKM keripik buah di Malang Raya yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pemasaran, sehingga semakin tepat orientasi kewirausahaan tersebut ditetapkan maka akan meningkatkan kinerja pemasaran tersebut. Namun sebaliknya, semakin tidak tepatnya orientasi kewirausahaan yang ditetapkan oleh pelaku bisnis maka tidak dapat memberikan hasil peningkatan kinerja pemasarannya. Ini juga sependapat dengan sebagian besar peneliti yang menemukan hubungan positif antara orientasi kewirausahaan dan kinerja perusahaan (Lumpkin & Dess, 1996).

Berdasarkan penelitian Ratnasari dan Levyda (2021) tentang Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus Umkm Pendukung Wisata Kuliner Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, menyatakan bahwa Berdasarkan hasil pengujian, efisiensi pasar vektor dapat ditingkatkan dengan memasukkan variabel orientasi kewirausahaan. Semakin kuat orientasi kewirausahaan peserta UMKM, semakin kuat pula hasil pasarnya. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh (Wulandary, dkk., 2018) memperlihatkan adanya orientasi kewirausahaan mempunyai kedekatan yang signifikan dengan kinerja bisnis, dimana inovasi berhubungan dengan semua variabel kinerja bisnis, kemudian agresivitas dan pengambilan resiko memiliki konektivitas dengan

pertumbuhan pada perusahaan dan juga pada kepuasan konsumen, kemudian antusiasme memiliki konektivitas dengan pertumbuhan pada perusahaan dan juga keunggulan bersaing

### **Tinjauan Umum Pendapatan Usaha**

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung, agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan lebih besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian (Pasaribu, 2017).

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (wages), upah (salaries), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit) dan sebagainya, bersamasama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan sebagainya. Dalam analisis mikroekonomi,

istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan. Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (national income) dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun dan lain sebagainya) (Hanum, 2017).

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif (pendapatan dan keuntungan) dan pengaruh negative (beban dan kerugian). Selisih keduanya nantinya menjadi laba atau rugi (Sudrajat, 2014). Pendapatan merupakan suatu hasil yang di peroleh dari pemakaian kapital dan pemberian jasa perorangan atau keduanya berupa uang, barang materi atau jasa selama jangka waktu yang tertentu. Pendapatan mempunyai pengaruh terhadap pelaku sektor informal dari total. Total penerimaan (total revenue) merupakan penerimaan keseluruhan dari hasil penjualan dari output yang dihasilkan (Hanum, 2017).

Berdasarkan penelitian purwanto dkk (2019) tentang Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Kota Palangka Raya (Studi Kasus: Peternakan Rajawali Poultry Shop dan Satwa Mandiri Farm), menyatakan bahwa Keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari tingkat efisiensi yang telah dicapai.



Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop dan Satwa Mandiri Farm adalah dengan menggunakan RCR, adalah dengan cara membagi penerimaan dengan biaya total usaha ternak ayam ras petelur. Biaya total meliputi biaya tetap (fixed cost), yaitu biaya kandang, penyusutan alat-alat dan biaya variabel (variable cost).

Usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop dalam satu periode pemeliharaan 80 minggu (19 bulan) dari bulan Mei 2017 sampai dengan bulan November 2018 dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 20.440 ekor ayam. Menghasilkan total pendapatan sebesar Rp. 1.378.263.000 dengan efisiensi RCR usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop sebesar 1,13, berarti bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan.

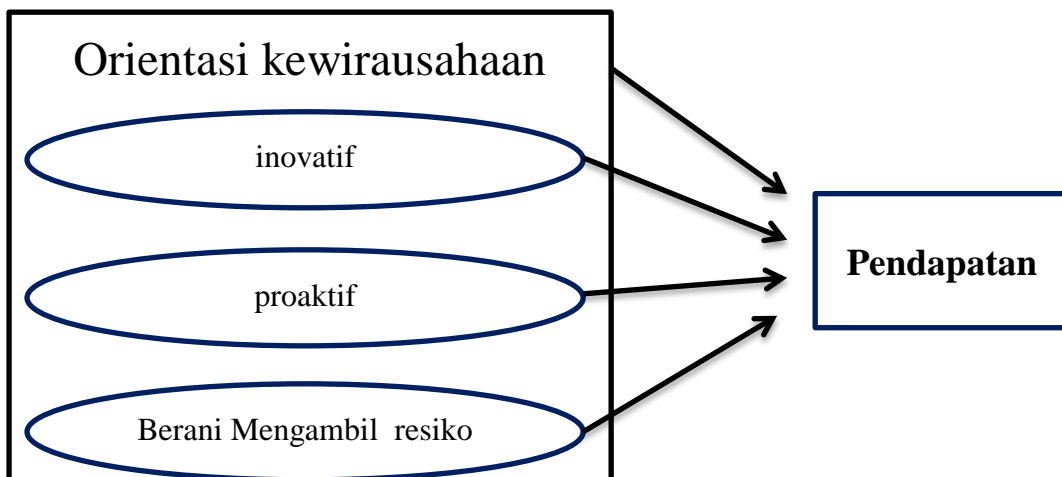
Usaha ternak ayam ras petelur Satwa Mandiri Farm menghasilkan pendapatan 2.998.411.000 dalam satu periode (80 minggu) dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 31.010 ekor ayam. Dengan efisiensi RCR sebesar 1,17 menunjukkan usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Pada penelitian Nussifa dkk (2016) tentang Analisis Pendapatan Pada Usaha Ayam Petelur "Suyatno Farm" Di Desa Kalisidi Kecamatan, Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya populasi ayam petelur yang dibudidayakan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh peternak. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Triana dkk (2007) yang menunjukkan bahwa semakin besar populasi ayam yang dipelihara, maka pendapatan yang diperoleh relatif besar pula, demikian juga dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Hasil penelitian Fitriza dkk (2012) menunjukkan bahwa jumlah ternak yang dipelihara akan

mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh oleh peternak, semakin banyak ayam yang dipelihara, maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh peternak.

### **Kerangka Pemikiran**

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan suatu usaha khususnya peternak ayam broiler yaitu orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan memiliki peran dalam menjalankan maupun mengembangkan usaha yang pada akhirnya berpengaruh pendapatan. Maka, orientasi kewirausahaan (inovatif, proaktif, dan berani mengambil resiko) dan pendapatan yang dijadikan variable dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema kerangka pikir pada gambar 1.



**Keterangan :** —→ Pengaruh

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

### **Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa “Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan

data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris”.

Sub Hipotesis 1 :

Ho: Orientasi Kewirausahaan (Inovatif, Proaktif, dan Berani Mengambil Resiko) tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang

H1: Orientasi Kewirausahaan (Inovatif, Proaktif, dan Berani Mengambil Resiko) berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian mengenai Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Pendapatan Peternak Ayam Petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang, dilaksanakan pada bulan November - Desember 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Hamdi dan Baharuddin, 2014). Penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan dengan menggunakan data berupa angka untuk mengetahui pengaruh dari orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data kuantitatif yaitu data yang wujudnya berupa angka-angka yang dapat diperoleh berdasarkan hasil kuisisioner dari peternak atau informasi responden.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa kalimat atau tanggapan yang diberikan oleh peternak mengenai pendapatan selama memelihara ayam petelur.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer adalah data yang bersumber dari wawancara langsung dengan para peternak untuk melihat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang dengan menggunakan kuisisioner seperti data identitas responden dan tanggapan responden terhadap variabel penelitian.
2. Data Sekunder adalah data atau dokumen yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait, yang telah tersedia yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### **Metode Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi lapangan dan studi pustaka.

1. Studi lapangan terdiri dari:
  - a. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian dan aktivitas peternak ayam petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.
  - b. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui interview menggunakan alat bantu berupa kuesioner langsung dengan peternak ayam petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi yang terkait dengan

cara menggali berbagai informasi yang bersumber dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, dan karangan ilmiah lainnya.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan totalitas dari semua objek yang pada nantinya akan diteliti. Populasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu peternak ayam petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Menurut Husen dkk (2020) jumlah peternak ayam ras petelur di Desa Allakuang Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah 117 peternak.

Sampel merupakan sebagian objek yang akan diteliti yang mewakili populasi yang mampu menggambarkan populasi tersebut secara optimal. Dalam menentukan sampel terdapat beberapa teknik dalam pengambilan sampel. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik penarikan sampel secara acak pada populasi. Sejalan dengan hal tersebut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa “pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* mampu memberikan jawaban yang lebih akurat terhadap populasi tanpa memperhatikan srata anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel.

Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus Slovin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti.

$$n = N / (1 + (N \cdot e^2))$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Nilai kritis (batas kesalahan) yang diinginkan adalah 15% (0,15) dikarenakan ketidakseragaman jumlah skala masing-masing peternak.

Dari rumus diatas didapat angka sebagai berikut :

$$n = N/(1+(N.e^2))$$

$$n = 117/(1+117.15^2)$$

$$n = 117/(1+117.0,0225)$$

$$n = 117/(1+2,6325)$$

$$n = 117/3,6325$$

$$n = 32,2,$$

Maka, jumlah sampel setelah dibulatkan dan dipertimbangkan menjadi 40 peternak ayam petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Dari jumlah target populasi 117 peternak ayam petelur dipilih sebanyak 40 orang peternak ayam petelur secara *simple random sampling* menggunakan table random/ atau kocokan.

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptip yaitu untuk mengetahui tingkat orientasi kewirausahaan dan tingkat pendapatan peternak, dan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap pendapatan peternak. Analisis regresi ganda merupakan metode pendekatan untuk pemodalan hubungan antara beberapa variable dependen (X) dan satu variable independen (Y). dimana variabel dependennya

adalah Orientasi Kewirausahaan (inovatif (X1), proaktif (X2), dan Berani Mengambil Resiko (X3)), sedangkan variabel independennya adalah pendapatan (Y). Untuk melihat hubungan antara Orientasi Kewirausahaan (inovatif, proaktif, dan Berani Mengambil Resiko) dan pendapatan peternak digunakan rumus regresi ganda dengan bantuan Software SPSS yang digunakan sebagai alat bantu pengolahan data.

Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah (Suharyadi dan Purwanto, 2011):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_kX_k$$

Keterangan:

- Y : pendapatan
- a : bilangan konstan
- $b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$  : koefisien variabel bebas
- $x_1$  : inovatif
- $x_2$  : proaktif
- $x_3$  : mengambil resiko

Mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan (*entry*) pada analisis regresi di atas dengan bantuan *software* SPSS. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F-hitung karena F-hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama - sama), dalam arti variabel  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  secara bersama-sama mempengaruhi terhadap Y.

### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama –

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$



sama terhadap variabel terikat.

Keterangan :

F = pendekatan distribusi probabilitas fischer

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel bebas

n = banyak sampel

Adapun langkah-langkah uji F atau uji simultan adalah:

a. Perumusan Hipotesis

Ho : Diduga variabel inovatif (X1), proaktif (X2), berani mengambil resiko (X3) tidak berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidenreng Rappang.

H1 : Diduga variabel inovatif (X1), proaktif (X2), berani mengambil resiko (X3) berpengaruh terhadap pendapatan peternak ayam petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidenreng Rappang.

b. Kriteria penolakan atau penerimaan

Ho diterima jika :

a.  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variable X dan Y.

b.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan terhadap variable X dan Y.

### **Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)**

Uji signifikan parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variable terikat (Suharyadi

dan Purwanto, 2011).

Adapun langkah untuk uji T atau uji parsial adalah:

1) Perumusan hipotesis

$$H_0 = B_1 = 0$$

$$H_a = B_1 \neq 0$$

$$H_0 = B_2 = 0$$

$$H_a = B_2 \neq 0$$

2) Menentukan daerah kritis

Daerah kritis ditentukan oleh nilai t-tabel dengan derajat bebas n-k, dan taraf nyata  $\alpha$

3) Menentukan nilai t-hitung

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011:229) untuk menentukan nilai t-hitung maka dengan cara:

$$t - \text{hitung} = \frac{b-B}{Sb}$$

Keterangan :

t-hitung = besarnya t-hitung

b = koefisien regresi

Sb = standar error

4) Menentukan daerah keputusan

Daerah keputusan untuk menerima  $H_0$  atau menerima  $H_a$ .

5) Memutuskan hipotesis

$H_0$ : Diterima jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

$H_a$ : Diterima jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{table}}$

## **Konsep Operasional**

- a. Pendapatan adalah selisih total penerimaan tunai dikurangi seluruh biaya yang dikorbankan dalam satu periode pemeliharaan/produksi, dinyatakan dengan rupiah.
- b. Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah baru dan mempunyai 3 aspek kewirausahaan yaitu selalu inovatif, bertindak secara proaktif, dan berani mengambil resiko.
- c. Inovatif adalah kecenderungan seorang entrepreneur untuk memunculkan dan merealisasikan ide – ide baru, mencoba cara – cara baru yang berbeda dari yang ada sebelumnya serta antusiasme untuk mengadopsi ide – ide baru atau metode baru untuk bisnis mereka, lalu menerapkan inovasi tersebut dalam operasional bisnis mereka
- d. Proaktif adalah proses dalam mencari peluang baru yang muncul dengan mengembangkan, memperkenalkan, serta membuat perbaikan terhadap produk ataupun jasa yang dipasarkannya.
- e. Resiko adalah suatu tindakan seorang entrepreneur yang memiliki kesediaan atau kemauan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk dapat menjalankan suatu pekerjaan walaupun tanpa adanya kepastian hasil yang akan didapat.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Ukur
Orientasi kewirausahaan (X)	Inovatif (X1)	1. Mampu menciptakan peluang. 2. Mampu menciptakan strategi pemasaran produk yang berbeda dari pesaing. 3. Mampu memimpin usaha dengan baik	likert
	Proaktif (X2)	1. Memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi. 2. Mampu mengklasifikasi lingkungan usaha. 3. Mampu mendorong usaha untuk bangkit dan bertahan dalam persaingan. 4. Mampu menciptakan solusi permasalahan. 5. Mampu memperbaiki kelemahan usaha	likert
	Berani mengambil Resiko (X3)	1. Mampu menciptakan langkah – langkah penanggulangan risiko. 2. Mampu meningkatkan aspek yang menjadi kekuatan usaha 3. Memahami keadaan lingkungan usaha.	likert
Pendapatan (Y)		Total pendapatan yang diterima peternak dalam setiap bulan (Rp/bulan)	Rasio

Table 3. Instrument Skala Likert

No	Skala Pengukuran	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## **KEADAAN UMUM LOKASI**

Penelitian Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Petelur di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang dilaksanakan di desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang dengan profil sebagai berikut.

Secara umum luas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang kurang lebih 1.883,25 km<sup>2</sup> dengan letak geografis 3<sup>0</sup>43' - 4<sup>0</sup>09' Lintang Selatan (LS) dan 119<sup>0</sup>41' - 120<sup>0</sup>10' Bujur Timur (BT) dan secara administrasi pemerintahan terdiri atas 11 Kecamatan dan 105 Desa /Kelurahan, dengan batas administrasi wilayah sebagai berikut: Sebelah utara Kabupaten Pinrang dan Enrekang, Sebelah timur Kabupaten Luwu dan Wajo, Sebelah selatan Kabupaten Barru dan Soppeng, Sebelah barat Kabupaten Pinrang dan Kota Parepare.

kecamatan Maritengngae dengan ibukota berada di Kelurahan Pangkajene yang sekaligus merupakan ibukota Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan jumlah penduduk sebanyak 46.643 jiwa, atau 16,98% dari keseluruhan penduduk kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah 274.652 jiwa, mempunyai luas 65,90 km<sup>2</sup> (3,5% dari luas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang) dengan topografi datar 85% dan berbukit 15%, yang terbagi atas 7 Kelurahan dan 5 Desa antara lain: Kelurahan Lautang Banteng, Lakessi, Majjelling, Majjeling Wattang, Pangkajenne, Rijang Pitu, Wala dan Desa Allakuang, Kanie, Sereang, Takkalasi, Tanete.

Desa Allakuang dengan Ketinggian Tanah dari permukaan laut di Desa Allakuang adalah 27 mdl kemudian Topografi (daratan rendah, tinggi, berbukit